

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem Informasi akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Romney dan Paul (2004) mendefinisikan sistem informasi akuntansi merupakan serangkaian dari satu atau lebih komponen yang saling berelasi dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan, yang terdiri dari perilaku, serangkaian prosedur dan teknologi informasi.

Menurut Mulyadi (2008) Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Sedangkan menurut Widjayanto (2012) Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapan serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu kumpulan struktur dan prosedur berbasis teknologi informasi yang bekerja bersama, dengan tujuan untuk mengubah data-data keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna bagi manajemen.

2.1.1.2 Tipe Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2013) informasi akuntansi manajemen dibagi menjadi 3 tipe, yaitu :

1. Informasi akuntansi penuh (*Full accounting information*) Informasi akuntansi penuh dapat mencakup informasi masa lalu maupun informasi yang akan datang dan mencakup informasi mengenai biaya, pendapatan dan aktiva. Informasi akuntansi penuh selalu dihubungkan dengan kesatuan usaha, produk atau departemen karena informasi ini digunakan untuk pelaporan informasi keuangan dan analisis kemampuan menghasilkan laba rugi suatu divisi atau bagian secara khusus, pada bagian inilah informasi akuntansi perusahaan yang berisi informasi masa lalu digunakan.
2. Informasi akuntansi pertanggungjawaban (*Full Responsibility Information*). Tiap manajer dalam organisasi merencanakan aktiva, pendapatan dan biaya yang menjadi tanggungjawabnya dibawah koordinasi manajemen puncak dan menyusun program berdasarkan informasi akuntansi

pertanggungjawaban. Informasi akuntansi pertanggungjawaban juga digunakan untuk mengamati pelaksanaan anggaran dan menilai seberapa jauh manajer melaksanakan rencananya.

3. Informasi Akuntansi Diferensial (*Differential accounting information*). Informasi akuntansi diferensial mempunyai dua ciri utama, pertama informasi akuntansi merupakan informasi masa yang akan datang. Kedua, informasi akuntansi merupakan informasi yang berbeda diantara berbagai macam alternatif yang dihadapi oleh berbagai keputusan. Informasi akuntansi diferensial ini sangat diperlukan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan sebagai pemilihan alternatif tindakan yang terbaik diantara alternatif yang tersedia, ditinjau dari segi pengorbanan dan manfaat yang diperoleh bila suatu alternatif tersebut diambil.

2.1.1.3 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Lif Saipullah (2017), untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, maka indikator sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Kemanfaatan.

Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil dari masa lalu dan kejadian masa kini.

2. Daya andal.

Informasi yang andal memenuhi karakteristik penyajian yang jujur, dapat diverifikasi dan netralitas.

3. Ketersediaan.

Para pemakai harus dapat mengakses data senyaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.

4. Ketepatan waktu.

Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

5. Kapasitas.

Kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan di masa mendatang.

2.1.2 Internal Audit

2.1.2.1 Pengertian Audit Internal

Menurut Sukrisno Agoes (2004), internal audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan oleh ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan

pemerintah misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain.

Ikatan Auditor Internal (IIA, dalam Messier : 2005) mendefinisikan internal audit sebagai kegiatan independen dan objektif berserta konsultasi yang disusun untuk meningkatkan nilai dan operasional organisasi perusahaan. Internal audit dapat mendukung organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuan dengan cara pendekatan yang sangat terstruktur dan disiplin. Pendekatan internal audit itu dijalankan dengan cara evaluasi dan meningkatkan keefektifan manajemen resiko, *controlling*, dan proses tata pengelolaan.

Sedangkan menurut Mulyadi (2013) pengertian internal audit secara umum adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Audit internal dilakukan oleh seseorang yang berasal dari dalam organisasi yang bersangkutan yang disebut dengan auditor internal. Keberadaan profesi auditor internal didalam suatu organisasi membantu perusahaan mencapai tujuannya dengan

pendekatan yang sistematis dan ketat agar dapat melakukan evaluasi dan meningkatkan efektivitas terhadap manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola (Randal 2014).

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa internal audit merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menjamin pencapaian tujuan dan sasaran suatu organisasi. Dimana, kegiatan ini dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah (*value added*) dalam rangka meningkatkan kualitas dan aktivitas operasional organisasi tersebut. Audit internal juga mencakup kegiatan pemberian konsultasi kepada pihak manajemen sehubungan dengan masalah yang dihadapinya. Konsultasi ini diberikan sesuai dengan hasil temuan dan analisis yang dilakukan atas berbagai aktivitas operasional secara independen dan objektif dalam bentuk hasil temuan dan rekomendasi atau saran yang ditujukan untuk keperluan organisasi.

2.1.2.2 Tujuan Internal Audit

Menurut Tugiman (2006), internal audit bertujuan membantu anggota organisasi agar dapat menjalankan tugas dengan efektif. Dalam aktivitas internal audit berusaha melakukan analisis dan memberikan berbagai saran. Proses pemeriksaan audit meliputi pengawasan yang efektif dengan cost yang normal.

Sedangkan Sukrisno Agoes (2004) menjelaskan bahwa tujuan internal audit adalah membantu manajemen perusahaan

menjalankan tugas melalui analisa, penilaian, dan pemberian saran dan masukan mengenai kegiatan/program (yang masuk dalam pemeriksaan).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari internal audit adalah membantu manajemen di dalam suatu organisasi untuk menjalankan tugas dan wewenangnya secara sistematis dan efektif dengan cara memberikan analisis, penilaian, rekomendasi, konsultasi dan informasi sehubungan dengan aktivitas yang diperiksanya

2.1.2.3 Indikator Internal Audit

Indikator internal audit menurut Widianingtyas (2014) adalah sebagai berikut :

1. Pemeriksaan (audit) yang efektif.

Pemeriksaan dan penilaian terhadap efektivitas struktur pengendalian intern dan mendorong penggunaan struktur pengendalian intern yang efektif dengan biaya minimum.

2. Menentukan arah kebijakan.

Menentukan dan mengarahkan sampai seberapa jauh pelaksanaan kebijakan manajemen puncak dipatuhi.

3. Tanggung jawab dan perlindungan kekayaan perusahaan.

Menentukan sampai sejauh mana kekayaan perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari segala macam kerugian.

4. Menentukan keandalan informasi.

Dapat menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian dalam perusahaan.

5. Memberikan rekomendasi

Hasil pemeriksaan dapat memberi rekomendasi perbaikan kegiatan-kegiatan perusahaan.

2.1.3 Sistem Pengendalian Internal

2.1.3.1 Pengertian Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tanpa adanya pengendalian internal, tujuan perusahaan tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien. Semakin besar perusahaan semakin penting pula arti dari pengendalian internal dalam perusahaan tersebut. Guna memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pengendalian internal, maka penulis secara berurutan akan mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan pengendalian internal tersebut (Pratiwi, 2014).

Menurut Romney & Steinbart (2015) sistem pengendalian internal adalah sebuah proses yang diimplementasikan untuk memberikan jaminan yang memenuhi beberapa objektif dari pengendalian internal, diantaranya yaitu menjaga aset, menjaga catatan dalam detail yang cukup untuk pelaporan aset perusahaan

yang tepat dan akurat, menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, menyiapkan laporan keuangan dengan kriteria yang ditentukan, mendorong dan meningkatkan efisiensi operasional, mendorong ketaatan dalam hal manajerial, dan memenuhi persyaratan dari regulasi dan peraturan yang ada.

Adapun menurut Hery (2013) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah suatu cara yang berisi seperangkat kebijakan dan peraturan untuk mengarahkan, mengawasi, dan melindungi sumber daya perusahaan agar terhindar dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan dan penyelewengan.

Dengan kata lain pengendalian internal dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional telah berjalan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang ditetapkan perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan utama pengendalian internal adalah untuk mengarahkan kegiatan dalam manajemen agar mengurangi terjadinya kegagalan transaksi dan mengurangi terjadinya kredit macet. Kredit memiliki resiko yang cukup tinggi yakni terjadi kemacetan pada saat pemberian kredit, risiko kemacetan kredit pada saat jatuh tempo dapat diikurangi dengan menjalankan pengendalian intern secara efektif.

Berdasarkan SE No.5/22/DPNP Tanggal 29 September 2003 Tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum, tujuan dari pengendalian internal yang diterapkan sebuah manajemen perbankan adalah :

1. Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku (Tujuan Kepatuhan)

Tujuan kepatuhan adalah untuk emnjamin bahwa semua kegiatan usaha bank telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah, otoritas pengawasan bank maupun kebijakan, ketentuan, dann prosedur intern yang ditetapkan oleh bank

2. Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang benar, lengkap, dan tepat waktu (Tujuan Informasi)

Tujuan informasi adalah untuk menyediakan laporan yang benar, lengkap tepat waktu dan relevan yang diperlukan dalam

rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat di pertanggungjawabkan.

3. Efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha Bank (Tujuan Operasional)

Tujuan operasional dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aset dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi Bank dari risiko kerugian.

4. Meningkatkan efektivitas budaya risiko (risk culture) pada organisasi secara menyeluruh (Tujuan Budaya Risiko)

Tujuan budaya risiko dimaksudkan untuk mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada di bank secara berkesinambungan.

Sedangkan menurut La (2009) tujuan sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut :

1. Mengamankan harta perusahaan

Harta perusahaan perlu diamankan dari segala kemungkinan yang akan merugikan perusahaan berupa pencurian, penyelewengan, kecurangan dan lain-lain, baik secara fisik maupun secara administrative.

2. Menguji ketelitian dan kebenaran data akuntansi perusahaan

Menjaga agar data dan informasi bebas dari kesalahan dan menyediakan hasil yang konsisten bila memproses data yang serupa, sehingga pihak manajemen mempunyai informasi yang tepat dalam setiap pengambilan keputusan.

3. Mendorong efisiensi

Dengan digunakan berbagai metode dan prosedur-prosedur untuk mengendalikan biaya yaitu dengan menyusun budget, biaya standar akan menjadi alat yang efektif untuk mengendalikan biaya dengan tujuan akhir menciptakan efisiensi.

4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan dan prosedur. Pengendalian intern ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pengendalian internal adalah untuk menciptakan laporan keuangan yang dapat dipercaya, menghasilkan efisiensi dan keefektifan dalam operasional dan dapat diterapkannya peraturan-peraturan dan hukum yang berlaku secara konsisten guna menjaga harta-harta kekayaan perusahaan, untuk menciptakan ketelitian dan keandalan data akuntansi, untuk mendorong efisiensi guna mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu dalam segala kegiatan bisnis

perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien dan efektif. Sehingga dapat dipatuhinya segala kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen.

2.1.3.3 Indikator Sistem Pengendalian Internal

Indikator sistem pengendalian internal menurut Lif Saipullah (2017) adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian pimpinan instansi dan seluruh pegawai harus menciptakan dan memelihara lingkungan dalam keseluruhan organisasi yang menimbulkan perilaku positif dan mendukung, terhadap pengendalian internal dan manajemen yang sehat.

2. Penilaian Risiko

Pengendalian internal harus memberikan penilaian atas risiko yang dihadapi unit organisasi baik dari luar maupun dari dalam.

3. Informasi dan komunikasi

Informasi harus dicatat dan dilaporkan kepada pimpinan instansi pemerintah dan pihak lain yang telah ditentukan.

Informasi disajikan dalam suatu bentuk dan sarana tertentu serta tepat waktu sehingga memungkinkan pimpinan melaksanakan pengendalian dan tanggung jawab.

4. Kegiatan pengendalian

Kegiatan pengendalian membantu memastikan bahwa arahan pimpinan instansi dilaksanakan. Kegiatan pengendalian harus efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan organisasi.

5. Pemantauan

Pemantauan harus menilai kualitas kinerja dari waktu ke waktu dan memastikan bahwa rekomendasi hasil audit dan *review* lainnya dapat segera ditindaklanjuti.

2.1.4 Kualitas Laporan Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tahun 2015 Tentang Penyajian Laporan Keuangan “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Adapun menurut Sumarsan (2013) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodic disusun oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan memiliki sifat historis yaitu membuat angka-angka tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang telah lalu (historis).

Sedangkan menurut Fahmi (2015,) kualitas laporan keuangan adalah laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan. Kualitas

laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Baik buruknya kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan.

Laporan keuangan memiliki kemampuan untuk menyajikan secara jelas kesehatan keuangan suatu perusahaan guna memberikan keputusan bisnis yang informatif. Seperti yang dijelaskan oleh *Financial Accounting Standard Board* (FASB) dalam Baridwan (2013), adalah sebagai berikut: Kriteria utama informasi akuntansi adalah harus berguna untuk pengambilan

keputusan. Agar dapat berguna, informasi itu harus mempunyai dua sifat utama, yaitu relevan dan dapat dipercaya (*reliability*). Agar informasi itu relevan, ada tiga sifat yang harus dipenuhi yaitu mempunyai nilai prediksi, mempunyai nilai umpan balik (*feedback value*), dan tepat waktu. Informasi yang dapat dipercaya mempunyai tiga sifat yaitu dapat diperiksa, netral, dan menyajikan yang seharusnya. Disamping dua sifat utama, relevan dan dapat dipercaya, informasi akuntansi juga mempunyai dua sifat sekunder dan interaktif yaitu dapat dibandingkan dan konsisten.

Maka dapat disimpulkan kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Baik buruknya kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan.

2.1.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Halim (2009:30), tujuan laporan keuangan dimulai dari yang paling umum, kemudian bergerak ke tujuan yang lebih spesifik adalah sebagai berikut:

1. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

Tujuan yang paling umum adalah bahwa pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor, dan pemakai lainnya, saat ini maupun potensial (masa mendatang), untuk pembuatan keputusan investasi, kredit, dan investasi semacam lainnya.

2. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pengguna eksternal

Tujuan kedua ini menyatakan laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (yang berarti risiko) penerimaan kas yang berkaitan. Tujuan ini penting, karena investor atau pemakai eksternal mengeluarkan kas untuk memperoleh aliran kas masuk. Pemakai eksternal harus yakin bahwa ia akan memperoleh aliran kas masuk yang lebih dari aliran kas keluar.

Pemakai eksternal harus memperoleh aliran kas masuk bukan hanya yang bisa mengembalikan aliran kas keluar (*return on investment*), tetapi juga aliran kas masuk yang bisa mengembalikan return yang sesuai dengan risiko yang

ditanggungnya. Laporan keuangan diperlukan untuk membantu menganalisis jumlah dan saat/waktu Penerimaan kas (yaitu dividen, bunga) dan juga memperkirakan risiko yang berkaitan.

3. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan.

Penerimaan kas pihak eksternal akan ditentukan oleh aliran kas masuk perusahaan. Perusahaan yang kesulitan kas akan mengalami kesulitan untuk memberi kas ke pihak eksternal, dan dengan demikian penerimaan kas pihak eksternal akan terpengaruh.

Sedangkan menurut Kartikahadi (2016) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi, juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan satu pihak tertentu saja

misalnya pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang diklarifikasikan sebagai ekuitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen dimasa yang akan datang.

2.1.4.3 Indikator Laporan Keuangan Berkualitas

Menurut Saipullah (2017), indikator laporan keuangan berkualitas adalah sebagai berikut :

1. Dapat dipahami.

Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman pengguna.

2. Teruji.

Laporan keuangan harus diuji oleh para penguji yang independen menggunakan metode pengukuran yang sama.

3. Disampaikan tepat waktu.

Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

4. Dapat diperbandingkan

Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan akan lebih bermanfaat ketika mampu dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya. Perbandingan laporan keuangan dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas atau organisasi menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik dari pada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan.

5. Lengkap.

Informasi akuntansi keuangan wajib disajikan lengkap, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala-kendala yang ada. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang membahas tentang perihal sebagaimana dalam permasalahan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1

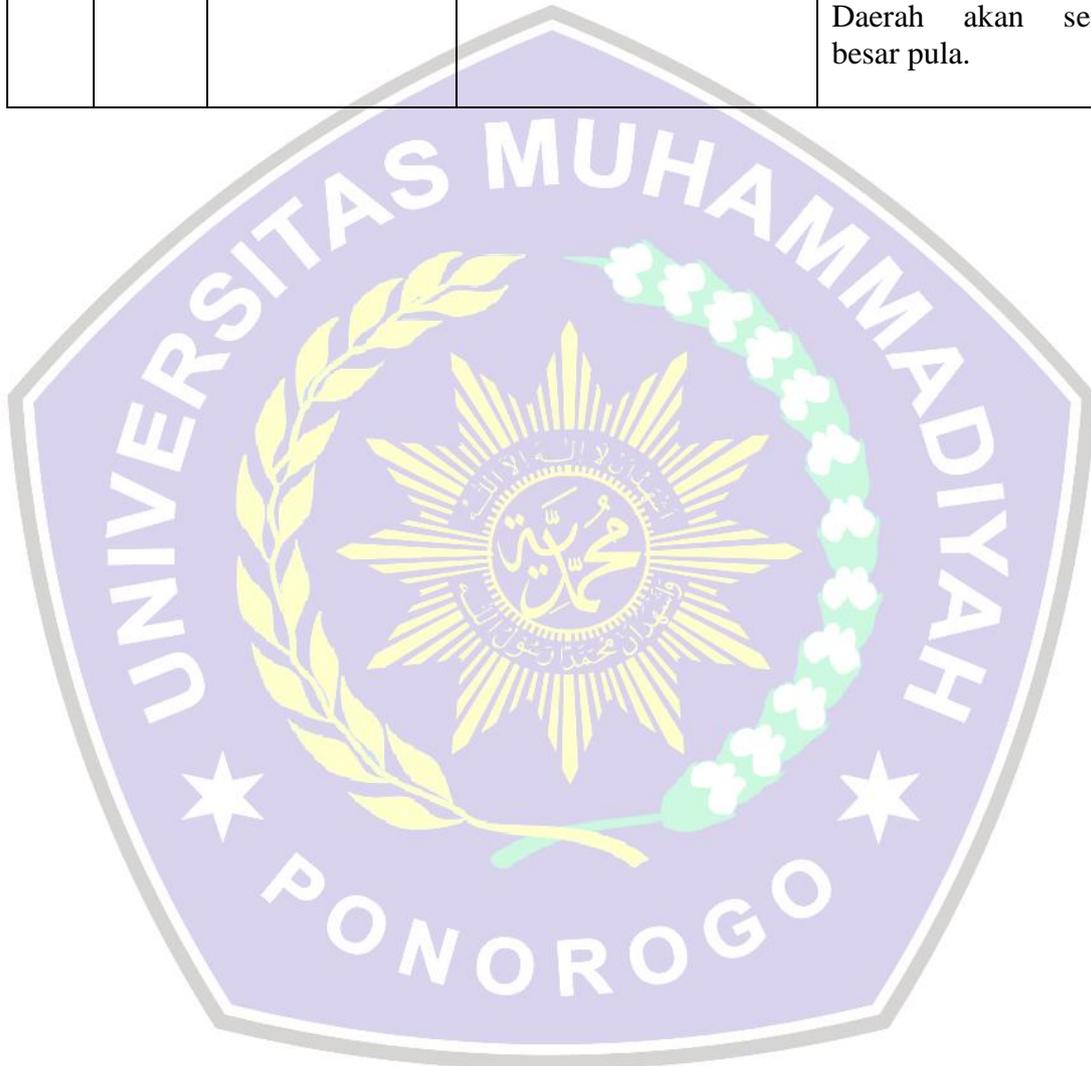
Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Peneliti	Judul	Hasil
1	2017	Lif Saipullah	Pengaruh penggunaan Sistem Informasi	Penggunaan sistem informasi akuntansi,

			Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Lingkungan Eksternal Sebagai Variabel Moderating	kualitas sumber daya manusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Analisis variabel moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa lingkungan eksternal mampu memoderasi kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
2	2014	Widianingtyas	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kapasitas Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah se-Jabodetabek.	Penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BPRS se-Jabodetabek. Sedangkan variable Sistem Pengendalian Internal dan Kapasitas Auditor Internal berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan BPRS se-Jabodetabek.
3	2017	Oka Reza AdityaDkk	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan	Hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan daerah menghasilkan nilai $r=0,603$, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

				<p>yang kuat dan positif. Analisis determinasi menghasilkan $K_d=36,36\%$, artinya sistem pengendalian intern memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah sebesar 36,36% sementara sisanya sebesar 63,64% kualitas laporan keuangan daerah dipengaruhi oleh faktor lain. Uji hipotesis menghasilkan $>$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Kantor Cabang Pelayanan Pendapatan Daerah Kabupaten Sukabumi II Pelabuhan Ratu</p>
4	2017	Katty Aryanti Martina	<p>Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kabupaten Bandung Barat)</p>	<p>1. Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah . Pengaruhnya cukup besar dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti namun diyakini turut memengaruhi pelaksanaan Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. 2. Sistem Pengendalian Intern memiliki hubungan</p>

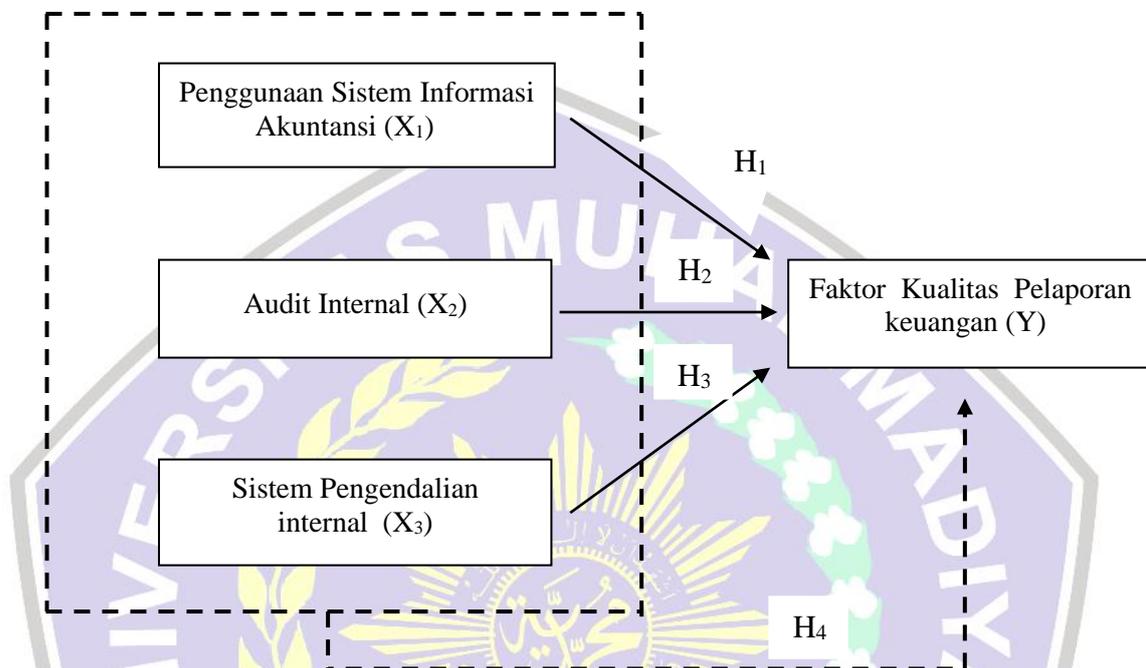
				positif terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, artinya semakin besar Sistem Pengendalian Intern maka Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah akan semakin besar pula.
--	--	--	--	--



5	2017	Nurendah Ragillita Untary, Moh DidikArdiyanto	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah dengan Faktor Eksternal sebagai Pemoderasi	<p>Hasil penelitian ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. 2. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik, maka laporan keuangan pemerintah daerah akan dapat memenuhi karakteristik/nilai informasi yang disyaratkan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah ini agar mendapatkan opini yang baik dan tanpa kecuali. 3. Faktor eksternal dapat disimpulkan tidak memoderasi pengaruh antara variabel sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
---	------	---	---	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Keterangan:

→ = Pengaruh Parsial

- - - → = Pengaruh Simultan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, pengaruh audit internal terhadap kualitas laporan keuangan, dan pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Penggunaan sistem informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh kualitas laporan keuangan. Hal tersebut karena dengan adanya kualitas dari

laporan keuangan yang semakin baik maka informasi yang dapat digunakan didalam sistem informasi akuntansi akan semakin akurat. Hal tersebut tidak lepas dari peran audit internal. Peran tersebut berupaya untuk meningkatkan kualitas dari laporan keuangan.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian sebelumnya dan mengacu pada penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT Bank BNI 46 Kantor Cabang Ponorogo

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan ditariklah sebuah kesimpulan.

Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel independen yang berfungsi sebagai pemberi informasi tentang keberadaan keuangan perusahaan, kemudian dapat mempengaruhi terhadap Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan. Semakin baik kualitas dari laporan keuangan maka akan menghasilkan informasi akuntansi yang semakin akurat.

Hal tersebut diatas sebagaimana hasil dari penelitian Saipullah dan Ragilita (2017) dan Triyani (2018) yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan

keuangan. Dengan demikian dapat disampaikan hipotesis untuk variabel X_1 sebagai berikut:

H_{01} : **Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT Bank BNI 46 Kantor Cabang Ponorogo.**

H_{a1} : **Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT Bank BNI 46 Kantor Cabang Ponorogo.**

2.4.2 Pengaruh Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT Bank BNI 46 Kantor Cabang Ponorogo

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan ditariklah sebuah kesimpulan.

Variabel dalam hal ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Audit internal merupakan variabel independen yang bertujuan memberikan penjelasan atau ketentuna tentang keberadaan laporan keuangan perusahaan. Audit internal variabel independen dapat berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara signifikan dan positif.

Hal tersebut diatas diperoleh dari hasil penelitian Widianingtyas (2014), yang menunjukkan bahwa audit internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian dapat disampaikan hipotesis untuk variabel X_2 sebagai berikut:

H₀₂ : Internal Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT Bank BNI 46 Kantor Cabang Ponorogo.

H_{a2} : Internal Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT Bank BNI 46 Kantor Cabang Ponorogo.

2.4.3 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT Bank BNI 46 Kantor Cabang Ponorogo

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan ditariklah sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Pengendalian Internal sebagai variabel independen yang merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melakukan pemantauan pelaksanaan operasional perusahaan. Pengendalian internal sebagai variabel independen (variabel bebas) dapat berpengaruh signifikan dan nilai positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hal tersebut diatas diperoleh dari hasil penelitian Saipullah dan Ragilita (2017) dan Reza (2017) sedangkan dari hasil penelitian Widianingtyas (2014) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian dapat disampaikan hipotesis untuk variabel X₃ sebagai berikut:

H₀₃ : Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT Bank BNI 46 Kantor Cabang Ponorogo.

H_{a3} : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT Bank BNI 46 Kantor Cabang Ponorogo.

2.4.4 Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Internal Audit dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT Bank BNI 46 Kantor Cabang Ponorogo

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan ditariklah sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Sistem Informasi Akuntansi, Audit internal dan Pengendalian Internal sebagai variabel independen yang merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melakukan pemantauan terhadap operasional perusahaan.

Menurut pendapat yang disampaikan Saipullah (2017) dan Widianingtyas (2014) menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian dapat disampaikan hipotesis untuk variabel X₁, X₂ dan X₃ sebagai berikut:

Ho₄ : Penggunaan sistem informasi akuntansi, internal audit dan sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT Bank BNI 46 Kantor Cabang Ponorogo.

Ha₄ : Penggunaan sistem informasi akuntansi, internal audit dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT Bank BNI 46 Kantor Cabang Ponorogo.

